



**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SERTA PENYUSUNAN
BLUE PRINT PENGEMBANGAN USAHA PADA SALAH SATU
PESANTREN DI KOTA TASIKMALAYA**

R. Reza El Akbar¹, Ipah Muzdalipah², Ratna Rustina³, Joni A. Mughni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Siliwangi

¹reza@unsil.ac.id, ²ipah.muzdalipah@gmail.com, ³ratnarustina@unsil.ac.id,
⁴joni@unsil.ac.id

ABSTRACT

Tasikmalaya have a nickname the city of santri (a city with many Islamic boarding schools), one of them is the Riyadlul Ulum Wad Dakwah Islamic boarding school. Santri as educated participants taught to have faith, knowledge, and devotion, besides having general knowledge and skills. This pesantren has 17 business units involving the santri so that in addition to having religious knowledge, the santri trained to have an entrepreneurial spirit. The empowerment of santri for business activities in the pesantren environment is very useful for stimulating, developing and forming entrepreneurial competencies for santri in the pesantren environment. The problems that exist include business unit managers not yet optimal, managers between business units are not yet integrated, have not utilized information technology in the management of business units, have not utilized effective communication patterns in mobilizing investors. Other problems do not yet have a blue print plan for business development in Islamic boarding schools. From this description, this paper aims to explain one of the results of the Siliwangi University PKM team in utilizing information technology, as well as providing assistance to make strategic planning by making a blue print of business development. The method used based on three approaches, namely the system and information technology approach, a strategic plan for sharia-based financial management and a series of mathematical calculations to optimize and achieve business effectiveness and efficiency. The implementation stage consists of three stages. In the initial stages, preparations made for the analysis of the pesantren's business environment and the preparation of training modules that were right on target in accordance with the conditions of the service partner schools. The core stages of the activity are in the form of training and assistance, as well as the making of blue print business development. These three stages have been complete and a blue print of business development integrated between business units.

Keywords: Islamic Boarding School, Technology Utilization, Blue Print of Business Development.

ABSTRAK

Tasikmalaya dijuluki kota santri (kota dengan banyak pesantren), salah satunya Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah. Santri sebagai peserta didik diajarkan untuk beriman, berilmu, dan bertaqwa. disamping memiliki ilmu dan keterampilan umum. Pesantren ini memiliki 17 unit usaha yang melibatkan para



santri sehingga selain memiliki pengetahuan agama, para santri dilatih untuk memiliki jiwa entrepreneurship. Pemberdayaan santri untuk kegiatan usaha di lingkungan pesantren ini sangat bermanfaat untuk menstimulasi, mengembangkan dan membentuk kompetensi entrepreneur bagi santri-santri di lingkungan pesantren. Permasalahan yang ada diantaranya pengelola unit usaha belum optimal, pengelola antar unit usaha belum terintegrasi, belum memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan unit usaha, belum memanfaatkan pola komunikasi yang efektif dalam menggalang investor. Permasalahan lainnya belum memiliki rencana blue print pengembangan usaha di lingkungan pesantren. Dari uraian tersebut maka makalah ini bertujuan memaparkan salah satu hasil tim PKM Universitas Siliwangi dalam memanfaatkan teknologi informasi, serta melakukan pendampingan untuk membuat perencanaan strategis dengan membuat blue print pengembangan usaha. Metode yang digunakan berdasarkan tiga pendekatan yaitu pendekatan sistem dan teknologi informasi, rencana strategis pengelolaan keuangan berbasis ekonomi syariah serta rangkaian perhitungan matematis untuk optimalisasi serta pencapaian efektifitas dan efisiensi usaha. Tahapan pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan. Tahapan awal, dilakukan persiapan analisis lingkungan usaha pesantren serta persiapan modul pelatihan yang tepat sasaran sesuai dengan kondisi pesantren mitra pengabdian. Tahapan inti kegiatan dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan, serta pembuatan blue print pengembangan usaha. Ketiga tahapan ini telah selesai dilaksanakan dan diperoleh blue print pengembangan usaha yang terintegrasi antar unit usaha.

Kata Kunci: Pesantren, Pemanfaatan Teknologi, Blue Print Pengembangan Usaha.

A. Pendahuluan

Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang berada di wilayah Jawa Barat, kota ini dijuluki sebagai kota santri, karena memiliki banyak pesantren yang tersebar di wilayah kota maupun kabupaten. Keberadaan pesantren-pesantren ini menjadikan Tasikmalaya menjadi salah satu wilayah pusat pendidikan pesantren, salah satunya Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah.

Pembiayaan di pesantren bersumber dari iuran santri (sebutan peserta didik yang ada di pesantren),

sumber Dana bantuan dari pemerintah dan juga beberapa pesantren yang memiliki unit usaha, dimana sebagian dari Dana hasil usaha. Tujuan orang tua santri menyekolahkan anaknya di pesantren adalah agar anaknya memiliki kemampuan di bidang keagamaan selain memiliki kemampuan di bidang pengetahuan umum.

Salah satu dari pesantren yang menjadi Mitra PPM (Pengabdian pada Masyarakat) ini, pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah yang memiliki unit usaha, dimana unit usaha ini



melibatkan para santri untuk mengelolanya. Sehingga selain santri diajarkan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, para santri diajarkan untuk berwirausaha.

Analisis situasi awal diperoleh berdasarkan observasi dan diskusi dengan pihak mitra diperoleh bahwa pesantren ini, melakukan pengelolaan yang digunakan oleh pesantren masih dilakukan secara manual, hanya menggunakan catatan diatas kertas dan belum memanfaatkan teknologi tepat guna, bahkan penggunaan komputer di pesantren tersebut hanya sebatas pembuatan surat dan perhitungan sederhana pada Microsoft Office. Pada era digital dan IoT, pemanfaatan teknologi khusus teknologi informasi dan komunikasi menjadi penting untuk diterapkan sehingga mengoptimalkan, mengefektifkan dan mengefisiensikan usaha yang ada di pesantren. Teknologi Informasi menurut Adelman (2000) merupakan istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebarkan informasi. Teknologi Informasi menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk

data, suara, dan video, serta terhubung melalui jaringan yang terkoneksi satu sama lain yang memungkinkan komunikasi lebih mudah dilakukan.

Sistem keterbukaan Dana yang ada pada mitra pengabdian, belum direalisasikan, penggalangan Investor, pengelolaan barang yang masuk hasil usaha pun belum terkelola dengan rapi. Perlu penataan ulang manajemen, sehingga diharapkan proses pengaturan dan pengelolaan menjadi optimal. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penerapan manajemen yang sesuai dan tepat sasaran. Menurut Ricky W. Griffin (2006) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pemantauan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Pemberdayaan santri untuk kegiatan usaha di lingkungan pesantren ini sangat bermanfaat untuk

menstimulasi, mengembangkan dan membentuk kompetensi entrepreneur bagi santri-santri di lingkungan pesantren.

Uraian latar belakang tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengembangkan usaha di lingkungan pesantren diperlukan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal dan perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha kearah produktifitas, efektifitas, efisiensi dan optimalisasi yang lebih baik.

Pesantren dalam melakukan perencanaan pengembangan lanjutan dimungkinkan untuk menyusun blue print pengembangan usaha dengan berbagai strategi termasuk didalamnya kalkulasi dan/atau rekayasa keuangan, strategi pengembangan teknologi informasi terintegrasi dan lainnya. Sistem pengelolaan berbasis ekonomi syariah menjadi salah satu fokus dari usulan pengabdian, disamping penerapan teknologi informasi serta rangkaian simulasi perhitungan matematis untuk optimalisasi, efektifitas dan efisiensi usaha di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian analisis situasi mitra tersebut maka dalam

makalah ini menyajikan hasil PKM dari kegiatan pengabdian Ipteks bagi Wirausaha Masyarakat dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi serta Penyusunan Blue Print Pengembangan Usaha di Lingkungan Pesantren”. Berdasarkan uraian Identifikasi dan observasi awal pada Mitra, maka terdapat beberapa permasalahan, yaitu:

1. Mitra belum optimal dalam mengelola unit usaha yang ada, hal ini didasarkan dari hasil observasi dan wawancara awal dengan pihak pesantren
2. Pengelola antar unit usaha belum terintegrasi secara optimal, dalam hal ini mitra memiliki 17 unit usaha yang dikelola pesantren.
3. Belum memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan usaha.
4. Belum memanfaatkan cara atau pola komunikasi yang optimal dalam menggalang, menginformasikan dan menanggulangi masalah keterbukaan antara pimpinan pesantren, pengurus dan pihak lainnya.

5. Belum memiliki rencana blue print pengembangan usaha di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah memaparkan salah satu hasil PKM di Universitas Siliwangi dalam memanfaatkan teknologi informasi, melakukan pelatihan, pendampingan membuat perencanaan strategis dengan membuat blue print pengembangan usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

B. Kajian Pustaka

1. Peran Pesantren

Pesantren sangat berperan bagi perekonomian seperti yang ada dalam salah satu media online republika.co.id Peran Pesantren dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat. Dalam media online tersebut menyebutkan bahwa “Dalam perjalanannya, pesantren ternyata tidak hanya berkutat dari satu kitab ke kitab. Pesantren bukan lagi terbatas menjadi tempat pendidikan ajaran Islam saja. Namun, peran ekonomi banyak dilakukan pesantren dengan segala pola adaptasinya. Salah satunya sebagai pusat pengembangan

ekonomi kerakyatan atau ekonomi umat”.

2. Pengelolaan Keuangan Syariah Merencanakan dan mengelola keuangan secara syariah menurut Aini Masruroh (2013) memiliki tujuan, yaitu agar tidak meninggalkan utang dan tidak memakai bunga (riba).

3. Teknologi Informasi

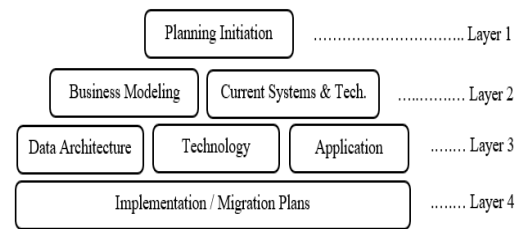
Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa peranan teknologi informasi sangat berpengaruh positif terhadap kelangsungan sebuah organisasi. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengelolaan yaitu tatakelola teknologi. Beberapa hasil analisis kesenjangan atau GAP kondisi tatakelola tersebut dijadikan dasar untuk perbaikan-perbaikan baik dari sisi strategi maupun perbaikan tata kelola teknologi informasi yang akan datang (Yunis dkk, 2010).

Pembuatan sistem informasi yang terintegrasi, faktor tahapan dalam integrasi juga perlu diperhatikan, agar tidak terjadi kesenjangan pada saat proses pengembangan sistem. Cara untuk melakukan eliminasi kesenjangan

tersebut salah satunya melakukan evaluasi dan perbaikan pada proses bisnis yang ada, serta perancangan teknologi sistem dan teknologi informasi, misalkan dalam rancangan infrastruktur aplikasi, jaringan dan lainnya.

4. Blue Print Pengembangan Usaha

Salah satu metode untuk membuat blue print pengembangan usaha adalah metode EAP (Enterprise Architecture Planning). Metode ini digunakan untuk menganalisa perancangan Blueprint. EAP yakni sebuah gambaran atau cetak biru untuk mengorganisasi semua proses bisnis enterprise, informasi yang dibutuhkan dan teknologi-teknologi pendukung (Wandi Syahindra, 2018). Metodologi enterprise architecture seperti yang disajikan pada gambar 1 menurut Steven H. Spewak (1992) dibagi kedalam tujuh komponen, dimana masing-masing komponen tersebut dikelompokkan berdasarkan lapisan-lapisan logis. Komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam empat lapisan, dimana setiap lapisan mempresentasikan sebuah fokus tugas yang berbeda.



Gambar 1. Layer Enterprise Architecture (Spewak, 1992)

Rancangan blue print pada makalah ini dilakukan sampai dengan tahapan model blue print.

C. Metode Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan ini, tim membagi kedalam tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahapan penutup.

1. Tahapan Awal dari kegiatan ini yaitu dilakukan analisis situasi dengan observasi awal dan wawancara kepada pihak terkait dengan tema pengabdian, untuk mengetahui permasalahan yang timbul pada mitra. Proses ini dilakukan di awal kegiatan.
2. Tahapan Inti, pada tahapan kegiatan inti dari kegiatan ini dibagi menjadi empat sub tahapan yaitu sebagai berikut:
 - a. Penentuan materi pelatihan yang tepat guna dan tepat sasaran yang berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan mitra dengan

- menggunakan bantuan teknologi informasi. Selain itu dilakukan rangkaian dan pembuatan modul yang berkaitan dengan materi ini.
- b. Melakukan pelatihan-pelatihan diantaranya manajemen dan implementasi ekonomi syariah, dan yang lainnya sesuai dengan yang direncanakan pada tahapan sebelumnya.
 - c. Melakukan pelatihan dan juga implementasi penggunaan teknologi informasi untuk media promosi dan interaksi antara pimpinan pesantren, pengurus mitra dan stakeholder lainnya.
 - d. Melakukan pendampingan untuk membuat blue print pengembangan usaha dengan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan sistem dan teknologi informasi, rencana strategis pengelolaan keuangan berbasis ekonomi syariah serta rangkaian perhitungan matematis untuk optimalisasi serta pencapaian efektifitas dan efisiensi usaha.
3. Tahapan Penutup yaitu tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian ini yaitu membuat

laporan akhir yang berisikan kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Tahap Awal Kegiatan

Proses observasi pada mitra lanjutan diperlukan untuk menyusun modul pelatihan yang tepat sasaran bagi mitra.

Hasil yang diperoleh didapat dan disajikan pada awal pendahuluan pada makalah pengabdian pada masyarakat ini, Secara garis besar mitra memiliki kendala pada pengelolaan dan hambatan dalam melakukan promosi dan penyebaran informasi terkait usaha mitra. Pada tahapan ini diperoleh gambaran jenis pelatihan yang tepat sebagai dasar untuk membuat modul pelatihan.

2. Hasil Tahap Inti Kegiatan

- a. Materi pelatihan yang tepat guna, tepat sasaran yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan mitra diantaranya pengelolaan keuangan syariah untuk usaha mitra. Materi lainnya adalah menggunakan bantuan teknologi informasi untuk penyebaran informasi. Pada tahapan ini dilakukan rangkaian pembuatan modul

yang berkaitan dengan kedua materi yang disepakati dengan mitra.

- b. Telah dilakukan pelatihan-pelatihan diantaranya manajemen dan implementasi ekonomi syariah, dan yang lainnya sesuai dengan yang direncanakan pada tahapan sebelumnya.
- c. Telah dilakukan pelatihan dan juga implementasi penggunaan teknologi informasi untuk media promosi dan interaksi antara pimpinan pesantren, pengurus mitra dan stakeholder lainnya. Foto kegiatan disajikan pada gambar 2, 3 dan 4 berikut ini:



Gambar 2 Foto Kegiatan Pelatihan bersama Staff Pesantren (1)



Gambar 3 Foto Kegiatan Pelatihan bersama Staff Pesantren (2)



Gambar 4 Foto bersama dengan Pimpinan dan Staff Pesantren

- d. Telah dilakukan pendampingan untuk membuat blue print pengembangan usaha. Tahapan ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan analisis kondisi eksisting kegiatan usaha di pesantren. Tahapan kedua dilakukan analisis permasalahan bisnis atau usaha di pesantren. Tahapan ketiga dilakukan analisis Identifikasi Entitas Data dan Relasi Entitas Bisnis yang dibutuhkan Tahapan Keempat dilakukan analisis Kandidat Aplikasi dan Analisis Gap Aplikasi. Tahapan kelima analisis Teknologi dan Analisis Gap Teknologi. Tahap keenam Urutan Implementasi Aplikasi serta tahapan terakhir berupa hasil blue print.

Gambar 5 berikut ini menunjukkan bahwa blue print pengembangan usaha disajikan dalam gambar dengan membagi kedalam dua domain utama dan domain pendukung. Pada domain utama dilakukan penggambaran model transformasi yaitu input, proses dan output.



Gambar 5 Blue Print Pengembangan Usaha Pesantren

Gambar diatas menunjukkan bahwa model input, proses dan output, digunakan untuk domain utama, Pada input terdapat proses seleksi santri, proses adalah tahapan proses pesantren, sedangkan output adalah santri yang telah lulus pesantren. Input tersebut untuk usaha pesantren bisa berupa staff, pemasok, bahan baku, dan output berupa staf yang terlatih, kepuasan pembayaran untuk pemasok, juga kualitas dari bahan yang dipasok, bahan jadi hasil proses bahan baku.

Proses ini merupakan proses transformasi untuk memberikan nilai tambah dari input menjadi output.

Kebutuhan aplikasi utama disesuaikan dengan kebutuhan pesantren dalam lingkup bisnis atau pengembangan usaha.

Domain support digunakan untuk kebutuhan aplikasi yang akan mendukung kegiatan pesantren. Pada domain ini dilakukan list kebutuhan aplikasi yang akan dibutuhkan oleh pesantren.

Kedua domain ini baik domain utama maupun support digunakan untuk mendukung dan membantu dalam pencapaian visi, misi dan tujuan dari bisnis pesantren.

3. Hasil tahapan Penutup

Telah dibuat analisis kebutuhan roadmap pengembangan penelitian dan pengabdian lanjutan untuk Mitra, kerjasama antar mitra lainnya, untuk dibuat dan dilakukan penelitian lanjutan, sehingga hasil penelitian nantinya akan sesuai dengan kebutuhan mitra. Langkah lanjutan dilakukan implementasi, pada program pengabdian masyarakat lanjutan.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:



1. Skema pelatihan bagi pengurus unit usaha pesantren dalam hal manajemen dan penggunaan teknologi informasi telah dilaksanakan.
2. Mengoptimalkan proses yang ada, dengan melakukan analisis dari proses pengelolaan dilakukan sebagai upaya untuk proses pemetaan dan penyusunan skema pelatihan yang tepat sasaran di masa yang akan datang.
2. Telah dihasilkan rancangan skema pemanfaatan media di bidang teknologi informasi dalam melakukan penyebaran informasi untuk menggalang investor dari pimpinan pesantren dengan menggunakan prinsip keterbukaan dan transparansi penggunaan.
3. Telah dibuat perencanaan strategis dengan membuat blue print pengembangan usaha dengan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan sistem dan teknologi informasi, rencana strategis pengelolaan keuangan berbasis ekonomi syariah serta rangkaian perhitungan

matematis untuk optimalisasi serta pencapaian efektifitas dan efisiensi usaha.

Saran untuk melakukan tahapan selanjutnya dari program PKM ini adalah agar dilakukan implementasi PKM dengan menggunakan blue print yang sudah dirancang sebelumnya dalam suatu penelitian, dimana hasil penelitian nantinya bisa diterapkan pada pesantren ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LP2M-PMP Universitas Siliwangi yang telah memberikan dukungan pendanaan pada kegiatan pengabdian ini, serta kami ucapkan terimakasih kepada pimpinan serta seluruh staff dan santri pesantren Riyadlul Ulum Wad Dakwah atas kerjasama selama kegiatan berlangsung. Serta bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini Masruroh. (2013). Mengelola Keuangan Secara Syariah Al-Iqtishad Vol. V, No. 1, Januari <https://media.neliti.com/media/publications/195016-ID-mengelola-keuangan-secara-syariah-dalam.pdf>
- Adelman, C. (2000). A Parallel Post-secondary Universe: The Certification System in Information Technology. Washington, D.C.
- Griffin, R. (2006). Business, 8th Edition. NJ: Prentice Hall.
- Republika. (2018). Peran Pesantren dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat. 7 Mei 2018 <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/05/07/p8cdci366-peran-pesantren-dalam-pembangunan-ekonomi-masyarakat>
- Spewak, S.H., (1992), Enterprise Architecture Planning (Developng a Blueprint for Data, Application and Technology), Jhon Wiley & Sons, Inc., New York.
- Wandi Syahindra. (2018). Perancangan Cetak Biru Teknologi Informasi Menggunakan Enterprise Architecture Planning di IAIN Curup. Volume 3 Nomor 2 Oktober 2018. P-ISSN: 2541-1179, E-ISSN: 2581-1711. Jurnal INSTEK (Informatika Sains dan Teknologi
- Yunis, R., Surendro, K., dan Panjaitan, S.P., (2010), Pengembangan Model Arsitektur untuk Perguruan Tinggi, Jurnal JUTI. Volume 8, Nomor 1, Januari, 9 -18